Analisis Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Menggambar Angka Pada Siswa Kelas III SD N 02 Manggungmangu

Di Sekolah Dasar

## Ahmad Miftakhudin1\*, Wawan Priyanto2, Fajar Cahyadi3.

1PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: miftahahmad03@gmail.com 2PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

 Email: wawanpriyanto@upgris.ac.id 3PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

 Email: fajarcahyadi@upgris.ac.id

**Abstract:** *This research is backgrounded because the teacher is not optimal in developing students' drawing skills because of their ignorance of how easy it is to apply in learning. So the teacher more often uses themes or assigns students to draw with objects around them. The focus of this research is how the ability to draw third grade students of SD N 02 Manggungmangu with drawing techniques with numbers. This study aims to see and analyze the drawing skills of SD N 02 Manggungmangu students. This type of descriptive qualitative research with the research subjects of third grade students of SD Negeri 02 Manggungmangu. Interview data, observation and documentation. The results showed that the third grade students of SD N 02 Manggungmangu had good abilities after being given drawing treatment with number drawing techniques. It can be seen from the results of the pictures of students who are able to draw the numbers 0 to 9 into attractive pictures with the right representation, use of suitable colors and from the fluent aspect students are able to pour their ideas into producing varied images. In the detailed aspect, the results obtained were that they had been able to produce images with more numbers before and in the original aspect, it showed that students were able to make pictures without assistance or direction from the teacher in determining the object to be drawn. This shows an increase in the increase in students' ability to produce images with number drawing techniques.*

***Keyword:*** *Drawing technique, elementary students.*

**Abstrak**: *Penelitian ini latarbelakangi karena guru kurang optimal dalam mengembangkan keterampilan menggambar siswa dikarenakan ketidaktahuannya tentang cara yang mudah diaplikasikan dalam pembelajaran. Sehingga guru lebih sering menggunakan tema atau menugasi siswa menggambar dengan meniru benda di sekitar. Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menggambar siswa kelas III SD N 02 Manggungmangu dengan teknik menggambar dengan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan menggambar siswa kelas III SD N 02 Manggungmangu. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 02 Manggungmangu. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III SD N 02 Manggungmangu memiliki kemampuan yang baik setelah diberikan perlakuan menggambar dengan teknik menggambar angka. Terlihat dari hasil gambar siswa mampu menggambar angka 0 hingga 9 menjadi gambar yang menarik dengan proporsi yang tepat, penggunaan warna yang cocok serta dari aspek lancar siswa mampu menuangkan idenya menghasilkan gambar yang variatif. Aspek rinci diperoleh hasil bahwa siswa sudah mampu menghasilkan gambar dengan angka lebih banyak daripada sebelumnya serta pada aspek asli menunjukkan siswa sudah mampu membuat gambar tanpa adanya bantuan atau arahan dari guru dalam menentukan obyek yang akan digambar. Sehingga hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kreativitas siswa dalam menghasilkan gambar dengan teknik menggambar angka.*

**Kata Kunci:** *Teknik menggmbar angka, siswa SD.*

# PENDAHULUAN

# Kekayaan seni budaya di Indonesia sangat beragam dan memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi. Beragam motif, karya seni rupa, seni tari bahkan hingga seni musik harus tetap lestari dan berkembang sebagai wujud identitas bangsa. Pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan pada siswa sekolah dasar agar tetap menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap seni budaya Indonesia. Rasa kecintaan ini dapat menimbulkan minat, kreativitas, dan apresiasi anak terhadap seni dan budaya bangsa. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan seni budaya meliputi berbagai aspek kehidupan. Kompetensi dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya, dan keterampilan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pendidikan seni budaya memposisikan siswa sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif sekaligus memiliki kecerdasan intelektual.

# Menurut Ardipal dalam Irwan & Wijayanti (2019:28) Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Menurut Priyanto (2018) dalam pemberian materi menggambar di Sekolah Dasar misalnya, seorang guru memberikan contoh gambar pemandangan dengan pola dua buah gunung, satu matahari, sawah, burung, langit, dan jalan raya. Pola seperti ini sebenarnya akan membatasi persepsi anak tentang gambar dengan tema pemandangan yang sebenarnya dapat diartikan lain dengan imajinasi dan ekspresi kreatif masing-masing anak. Bisa saja gambar pemandangan yang dipikirkan oleh anak adalah gambar di belakang rumahnya karena dia bertempat tinggal di daerah gunung atau laut, bahkan mungkin berbagai gambar yang tidak terpikirkan oleh orang dewasa sekalipun. Hakikatnya gambar yang dihasilkan anak usia sekolah dasar merupakan curahan perasaan yang kadang sulit dipahami oleh orang dewasa. Pola pikir dan daya kreatif yang sedang berkembang pada masa ini sebaiknya diarahkan dan diberikan keleluasaan untuk anak dalam mengekspresikan kemampuan.

# Mengingat ungkapan serta karakteristik seni rupa siswa SD tersebut maka dirasa perlu adanya metode yang tepat dalam membelajarkannya, sehingga prosesnya terarah dan hasil produknya pun akan baik. Siswa SD akan cenderung menghasilkan gambar sesuai dengan objek yang dilihatnya tanpa memperhatikan komposisi, proporsi maupun ketegasan garis, sehingga hasil gambarnya sering kurang sesuai dengan yang diharapkan. Disinilah teknik sangat diperlukan, karena dengan teknik yang tepat, maka dalam prosesnya ada langkah dan tahap yang tepat untuk meningkatkan hasil menggambar ekspresi siswa.

# METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 02 Manggungmangu dengan 10 sampel yang terdiri dari 5 sampel siswa yang memiliki kemampuan menggambar dengan baik dan 5 siswa kurang bisa menggambar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh berupa data berbentuk kata yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. (Sugiyono, 2016:308) sumber primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran guru dikelas. Sumber data skunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara guru dan siswa serta observasi. (Sugiyono, 2018:222) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variebel penelitian.

Prosedur pengumpulan data yang dilakuakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2018:137) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dalam permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi penerapan teknik menggambar angka pada pembelajaran SBdP. (Sugiyono, 2016:326) Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, video saat penelitian berlangsung.

(Sugiyono, 2018:241) Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan triangulasi teknik karena ingin menggabungkan data hasil wawancara dan dokumentasi hasil gambar siswa kelas III SD N 02 Manggungmangu. Berdasarkan triangulasi teknik dengan sumber data yang diperoleh, peneliti membandingkan hasil dokumentasi hasil gambar siswa, untuk melihat kesesuaian antara hasil wawancara dengan dokumentasi yang telah diperoleh.

(Sugiyono, 2018:245) analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Reduksi data (Data Reduction), penyajian data (*Data Display*), verification dan menarik kesimpulan. Melalui tiga tahapan itu peneliti ingin menarik kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti yaitu “Analisis Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Menggambar Angka Pada Siswa Kelas III SD N 02 Manggungmangu”.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

# Aspek lancar, siswa masih belum dapat menuangkan idenya dalam menggambar, rata-rata siswa hanya menggambar obyek yang mudah dimulai dari bentuk persegi panjang, dan tabung lebih dominan, lingkaran hanya berupa jam yang ditemukan pada FIS1 karena sudah sering menggambar obyek tersebut yang sering ditemui di mata peajaran matematika, berbeda halnya pada RN diketahui sudah memiliki kemampuan menggambar yang lebih baik daripada siswa lainnya, terbukti pada gambar RN1 siswa mampu mengeksplor gambar dengan cara yang berbeda dengan memulai dari jerapah dan pohon, dimana siswa lainnya hanya mampu menggambar suatu obyek yang lebih mudah. Dalam aspek lancar RN tidak kesulitan dalam menuangkan idenya. Setelah diberikan perlakuan dalam menggambar menggunakan teknik angka siswa telah mampu menuangkan idenya dalam menggambar ,rata –rata hasil gambar siswa lebih banyak ditemukan pada angka 1, 4, 5, 7, dan 8 dengan beberapa hasil gambar yang sama yaitu meliputi, angka 1 selalu digambar jerapah, angka 4 selalu digambar ikan, angka 5 selalu digambar dengan hiu, angka 7 selalu digambar payung, angka 8 selalu digambar pinguin. Namun, ada beberapa siswa yang menunjukkan hasil berbeda seperti pada RN dan BPW mampu menggunakan angka 6 menjadi siput, SVN membuat apel dimulai dari angka 0, begitu pula dengan AW membuat angka 0 menjadi gambar jeruk. (2) Aspek rinci, rata–rata siswa sudah mampu membuat gambar yang lebih banyak setelah diberikan perlakuan menggambar dengan menggunakan teknik angka, namun beberapa ditemukan adanya perbandingan jumlah banyak obyek yang digambar siswa saat sebelum dan sesudah dijelaskan guru mengambar menggunakan angka. (3) Aspek asli, rata- rata siswa menunjukkan belum bisa membuat gambar dengan imajinasi mereka sendiri, siswa masih perlu arahan dan bimbingan dari guru dalam melakukan kegiatan menggambar dan menentukan suatu obyek. Berbeda pada RN yang telah memiliki kemampuan menggambar dan memiliki minat dalam menggambar sehingga memudahkan dalam kinerja menentukan obyek untuk menggambar, setelah dijelaskan guru terkait menggambar menggunakan teknik angka siswa lebih bisa eksplor lebih banyak dalam menuangkan daya imajinasinya dan tidak perlu meminta bantuan ataupun arahan dari gurunya dalam menentukan obyek gambar.

# SIMPULAN DAN SARAN

# Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggambar siswa dengan teknik angka meliputi tiga aspek yaitu lancar, rinci, dan asli telah tercapai dengan adanya ketertarikan siswa dan hasil yang lebih baik setelah diberi perlakuan. Terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan gambar sebelum diberi perlakuan siswa lebih monoton dalam menghasilkan obyek yang digambar secara bebas. Namun, saat diberi perlakuan menggambar menggunakan angka dengan patokan angka yang dikreasikan mengahasilkan gambar yang lebih bervariasi. Siswa mampu menuangkan ide dengan kemampuan daya imajinasinya dalam menggambar menggunakan teknik angka tanpa menemukan kesulitan. Pengerjaan menggambar menggunakan teknik angka pun tidak memerlukan arahan dan bantuan dari guru berbeda halnya sebelum diberi perlakuan siswa belum dapat menemukan dengan spontan obyek yang akan digambar. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penelitian ini pun berpengaruh pada minat yang dimiliki siswa dalam menghasilkan obyek gambar yang menarik. Meskipun ditemukan beberapa gamabr yang masih serupa karena adanya persamaan rasio siswa dalam usia 9 -10 tahun lebih menuju maa realisme visual berdasarkan apa yang siswa lihat dari penangkapan informasi yang ada. Hasil gambar siswa menunjukkan kemampuan rasio berkembang dalam membuat gambar dengan bentuk yang baik, proporsi tepat, penggunaan warna yang cocok.

# Penelitian ini masih bersifat sementara karena peneliti hanya menyajikan data terkait kemampuan menggambar dengan teknik menggambar angka pada siswa kelas III di SD Negeri 02 Manggugmangu. Penelitian ini akan sempurna jika dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengimplementasikan teknik menggambar angka pada keseluruhan sampel sekolah atau melakukan perbandingan dengan teknik lainnya untuk mengetahui kemampuan menggambar siswa.

# DAFTAR PUSTAKA

Irawan, D & Wijayanti, O. 2019. “Penguatan

Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran SBdP Materi ‘Kreatifitas Pola Lantai Pada Tari Bungong Jeumpa’ (Studi Pelatihan Pada Guru MI Muhammdiyah Gumiwang)”. Semainar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional. (27-35).

Priyanto, W. 2018. Trik Menggambar Cepat Dengan Angka. Semarang: PT.UPGRI Semarang.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.